

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memecahkan suatu permasalahan dan menunjukkan kebenaran mengenai suatu hal yang diteliti, maka dari itu untuk melakukan pengamatan yang akurat diperlukan metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2022:1) Metode Penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan adanya adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai berikut :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021:17) Pengertian Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Metode deksriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”.

Adapun metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) dijelaskan sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel implementasi *green accounting* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Implementasi *green accounting* dan pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi topik dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang diteliti yang nantinya hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan menjadi suatu kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2022:57) adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi *Green Accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel independen serta Profitabilitas sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

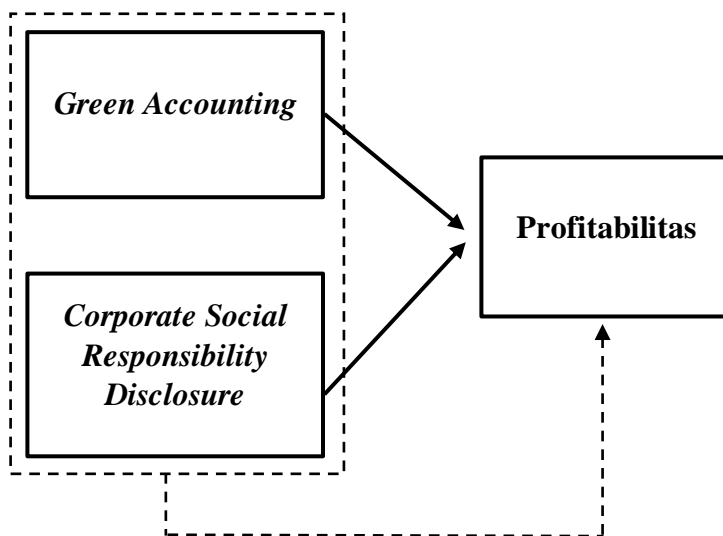
3.1.3 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono 2019:72) mendefinisikan bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

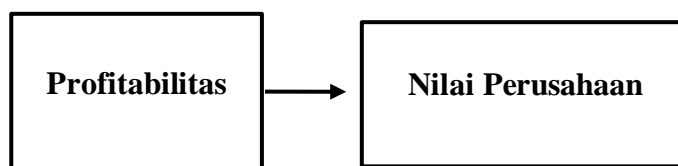
Model Persamaan 1:



Gambar 3. 1

Model Penelitian 1

Model Persamaan 2:



Gambar 3. 2

Model Penelitian 2

3.2 Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:56) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu dengan variabel independen “Implementasi *Green Accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel intervening yaitu Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:57) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Ada dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu, Implementasi *Green Accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*:

a. Implementasi *Green Accounting*

Menurut Lako dalam buku *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan* (2018:3) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) adalah:

“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)*

Menurut Fahmi (2013:293) *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah sebagai berikut:

“*Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan”.

3.2.1.2 Variabel Intervening (Variabel Penghubung)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Adapun variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Menurut (Lubis et al., 2017) Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasi kegiatannya. Profitabilitas perusahaan juga dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*.

3.2.1.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022,57), yang dimaksud dari variabel terikat adalah Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Nilai Perusahaan.

Menurut Silviana Indrarini (2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) operasional variabel penelitian diartikan sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Dalam penelitian ini keberadaan operasional variabel sangat diperlukan karena di dalamnya menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga dapat memudahkan dalam pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar serta menghindari perbedaan persepsi. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka terdapat tiga variabel, yaitu: Implementasi *Green Accounting*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Implementasi <i>Green Accounting</i> (X ₁)	<p>“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi”.</p> <p>(Lako, 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emas = Skor 5 2. Hijau = Skor 4 3. Biru = Skor 3 4. Merah = Skor 2 5. Hitam = Skor 1 <p style="text-align: center;"><i>www.menlhk.go.id</i></p>	Interval
Pengungkapan <i>Corporate Social</i>	<p><i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> adalah</p>	$CSR I_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio

<p><i>Responsibility Disclosure</i> (X₂)</p>	<p>komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.</p> <p>(Fahmi, 2013)</p>	<p>CSRIj : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Index perusahaan J</p> <p>Nj : jumlah item untuk perusahaan j, Nj= 91 (Skor Maksimal)</p> <p>$\sum X_{ij}$: jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan</p> <p>(Nurkhin, 2009)</p>	
<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasi kegiatannya. Profitabilitas perusahaan juga dapat</p>	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Equity}$ <p>(Kasmir, 2016)</p>	<p>Rasio</p>

	<p>dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Return on Equity (ROE)</i>, dan <i>Return on Investment (ROI)</i>.</p> <p>(Lubis et al., 2017)</p>		
<p>Nilai Perusahaan (Z)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.</p> <p>(Silviana Indrarini, 2019)</p>	$Q = \frac{(MVS+D)}{TA}$ <p>Q = Nilai Perusahaan</p> <p>MVS = Nilai Pasar Saham</p> <p>D = Nilai Buku dari total utang</p> <p>TA = Total Assets</p> <p>(Eduardus & Juniarti, 2017)</p>	<p>Interval</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
2.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk.
4.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
5.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
6.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
7.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
8.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.
9.	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.
10.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
11.	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
12.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.

13.	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
14.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
15.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
16.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk.
17.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
18.	RMKE	PT. RMK Energy Tbk.
19.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
20.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
21.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
22.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
23.	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk.
24.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
25.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
26.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.
27.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
28.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
29.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.

Sumber: idnfinancials.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:131) Sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi”.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada. Teknik sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dan tidak memenuhi kriteria sampel.
- 3) Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2017-2021.

Tabel 3. 3
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021	29
Dikurangi:	
Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang melaksanakan IPO pada periode 2017-2021	(6)
Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2017-2021	(10)
Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan pengungkapan terkait variabel yang diteliti	(3)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	10
Total Sampel (10 x 5 Tahun)	50

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk.
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
6	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
7	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
8	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana
9	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
10	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk.

Sumber: Diolah Penulis

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:213) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2017 - 2021 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana penulis memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Pengumpulan data melalui bahan pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan memasuki website www.idx.co.id kemudian membuka laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2017 - 2021.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226) pengertian analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel *x* (implementasi *Green Accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*) dan variabel *Y* (Profitabilitas) serta variabel *Z* (Nilai Perusahaan). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-min)

3. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Green Accounting

Untuk dapat mengukur penilaian atas Implementasi *Green Accounting* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian PROPER dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan penilaian penerapan *green accounting* perusahaan dengan menggunakan PROPER pada *Annual Report* atau SK PROPER yang dirilis Kementerian Lingkungan Hidup pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara selama tahun 2017-2021.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi skor 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.
- d. Melakukan penilaian data PROPER dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian *Green Accounting*

Skor	Kriteria
5	Sangat Sangat Baik
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Buruk
1	Sangat Buruk

Sumber: <https://www.menlhk.go.id>

3.5.1.2 *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Sustainability Report* dari masing-masing *website* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang menjadi sampel
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item *CSR disclosure* yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.
- c. Melakukan perhitungan *CSR* indeks untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata corporate social responsibility disclosure untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menetapkan kriteria *corporate social responsibility disclosure*

- f. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, diantaranya sangat tidak lengkap, tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *Corporate Social Responsibility Disclosure*
- h. Menarik kesimpulan.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian CSRD

Persentase CSRD - 12%	Sangat Tidak Lengkap
$12\% \geq \text{Persentase CSRD} < 24\%$	Tidak Lengkap
$24\% \geq \text{Persentase CSRD} < 36\%$	Cukup Lengkap
$36\% \geq \text{Persentase CSRD} < 48\%$	Lengkap
$\text{Persentase CSRD} \geq 48\%$	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah (2020)

3.5.1.3 Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing website perusahaan pertambangan subsector batu bara yang menjadi sampel.
- b. Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan subsector batu bara yang menjadi sampel.
- c. Menentukan persentase profitabilitas dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.

- d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 4%	Tidak Baik
4% - 7%	Kurang Baik
8% - 11%	Cukup Baik
12% - 15%	Baik
> 15%	Sangat Baik

Sumber: Irham Fahmi (2013:99)

3.5.1.4 Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Menentukan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang.
- c. Menentukan totasl assetes.
- d. Menjumlah nilai pasar saham dan nilai buku total hutang dibagi dengan total aset.

- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak interval kelas dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 jumlah kriteria.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Skala	Kategori
$\geq 0 - \leq 2,012$	Sangat Kecil
$\geq 2, 013 - \leq 4,024$	Kecil
$\geq 4,025 - \leq 6,036$	Sedang
$\geq 6,037 - \leq 8,048$	Besar
$> 8,048$	Sangat Besar

Sumber: Data Olahan Peneliti

- h. Menarik kesimpulan

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2017:37), pengertian dari analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini diajukan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov (K.S) dalam aplikasi SPSS.

Menurut Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi Multikolinieritas tidak terjadi. Semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar error semakin besar pula. Dalam uji multikolinieritas merupakan salah satu dari model regresi linier yang diharapkan tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) pengertian Uji Multikolinieritas adalah:

“Uji Multikolinieritas merupakan keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut (Santoso 2014), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (error) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson.

Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016:232):

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- c. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq dL$, pengujian tidak meyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.4 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014) Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Z = a + B_{\hat{y}}$$

Keterangan:

Z = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

a = Harga Z pada X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen. Bila B (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

\hat{Y} = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) Analisis Regresi Linier Berganda adalah:

“Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih analisis regresi linier berganda”.

Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Nilai Konstanta

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

ε = Error

b_1 b_2 = Koefisien Regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perusahaan tiap-tiap unit variabel bebas.

\hat{Y} = Nilai Persamaan regresi linier berganda Y

3.5.6 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2015:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(N \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

X = *Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure*

Y = Profitabilitas

n = Banyak sampel yang diteliti

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila $r = -1$ maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Positif

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 184)

Tabel 3. 10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r
Negatif

Interval	Kriteria
-0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.7 Koefisien Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan F change $< 0,05$ maka ada hubungan secara signifikan
- b. Jika nilai signifikan F change $> 0,05$ maka tidak ada hubungan secara signifikan

Pedoman derajat hubungan:

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.8 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.5.8.1 Pengujian Secara Parsial (t-test)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai uji t yang dihitung

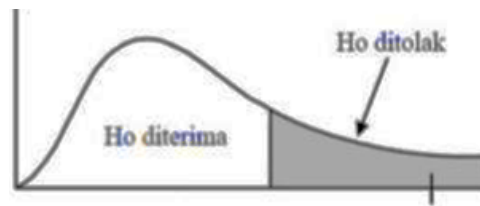
r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Sumber: Sugiyono (2016:186)

Gambar 3. 3

Uji t

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

3.5.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian Fht dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2/(n - k - 1))}$$

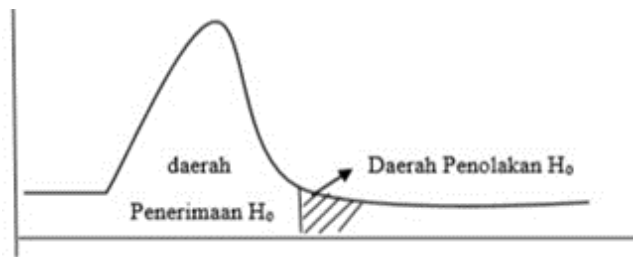
Keterangan:

R= Koefisien korelasi

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan



Sumber: Sugiyono (2016:187)

Gambar 3. 4

Uji F

- a. H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.5.9 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:257)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1 Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.

2 Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap variabel intervening Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh implementasi *Green Accounting* terhadap Profitabilitas.

Ho1 : $\beta_1 = 0$: Implementasi *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas

Ho2 : $\beta_2 = 0$: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Ho3 : $\beta_3 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4 : $\beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Profitabilitas.

Ho4 : $\beta_4 = 0$: Implementasi *Green Accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.6.2 Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel intervening dan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).